

Analisis Harga CPO Pekan Kelima Desember 2014

CPO, (Periode, 29 Desember 2014 – 2 Januari 2015)

Selama pekan kelima Desember 2015, harga Crude Palm Oil (CPO) atau minyak sawit, seperti terlihat pada *chart*, bergerak tertekan. Di bursa Rooterdam, yang dijadikan acuan harga CPO dalam negeri, pada awal pekan kelima, Senin (29/12) terpantau tertekan dibanding akhir pekan sebelumnya pada level US\$695,00 per ton untuk kontrak penyerahan Februari 2015. Demikian juga di pasar spot Medan, diperdagangkan pada level Rp7.757 per kg.

Sementara di bursa ICDX (BKDI), harga CPO juga sedang mengalami pergerakan menguat signifikan. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak Maret 2015 sedang naik hingga kisaran 3,92% ke tingkat harga Rp8.215 atau menguat Rp310. Demikian juga di MDEX Malaysia, untuk pengiriman Maret 2014 melonjak sebanyak 2,6 persen menjadi RM2,308 atau kisaran US\$ 660 per metrik ton. Kondisi harga ini merupakan harga tertinggi sejak 4 November, dan diperdagangkan pada RM2.295. Sementara harga karet naik untuk hari ketiga di Tokyo Commodity Exchange dan diperdagangkan mendekati level tertinggi empat bulan.

Kondisi Malaysia yang sedang dilanda musibah banjir terpantau masih memberikan sentimen positif terhadap penguatan harga CPO di MDEX. Ekspektasi kuat akan terjadinya gangguan supply dari negara penghasil CPO terbesar ke-2 di dunia tersebut, membuat harga CPO berada dalam trend bullish. Sejauh ini pun, dorongan fundamental masih terindikasi kuat dan mendorong penguatan harga CPO.

Selain faktor dorongan sentimen positif di sisi supply, pada demand pun harga CPO Malaysia sedang mendapat dorongan positif. Demand Malaysia yang sedang terindikasi baik dari data ekspor yang meningkat dibandingkan pencapaian November, juga terus memberikan dorongan penguatan.

Memasuki perdagangan hari kedua, Selasa (30/12), dilaporkan *Bloomberg*, produksi minyak sawit di Malaysia akan menurun bulan ini menyusul banjir yang mengganggu panen di eksportir terbesar setelah Indonesia ini, memperburuk penurunan produksi yang biasanya terjadi di akhir tahun. Di mana output dapat turun sebanyak 20 persen pada bulan Desember dari 1,75 juta metrik ton pada November 2014.

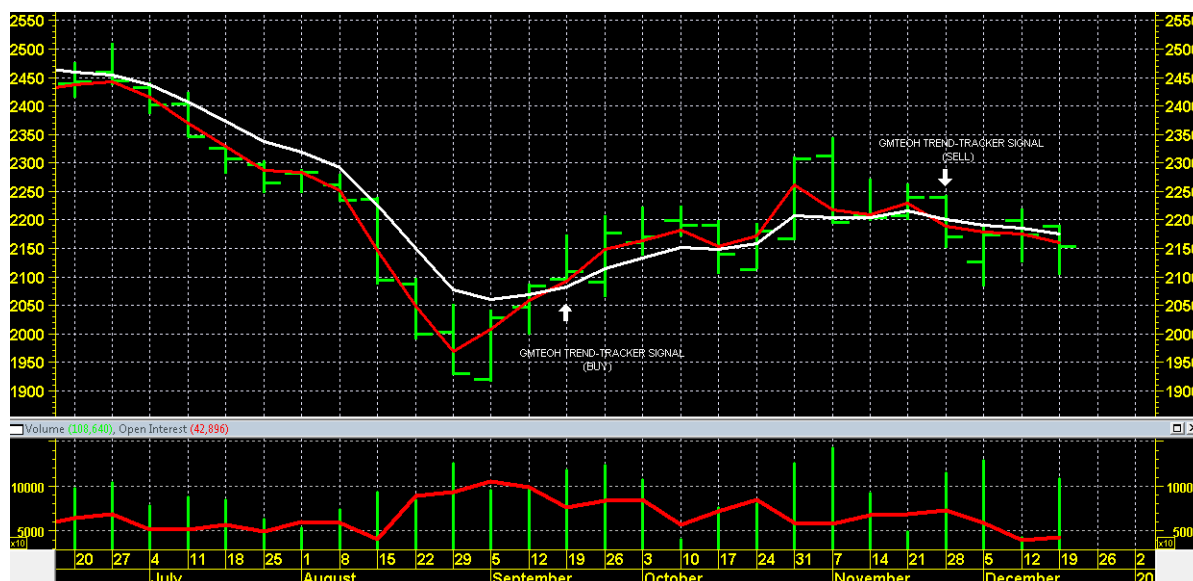
Harga minyak kelapa sawit diperkirakan paling tinggi akan mencapai harga sekitar 2.400 ringgit per ton karena harga minyak mentah terus menurun, demikian prediksi RHB Investment Bank Bhd. Produksi minyak sawit di Malaysia biasanya turun setelah bulan Oktober, dan mencapai titik terendah di bulan Januari atau Februari.

Kendati, trend bullish pada harga CPO di perdagangan Selasa (30/12) cukup terbatas oleh trend bearish kuat harga minyak mentah dunia. Harga minyak mentah dunia yang terus turun sepanjang pekan ini, membuat demand sektor energi dari CPO tertekan dan membatasi penguatan harga CPO di MDEX.

Selanjutnya, pada perdagangan penutupan tahun 2014, Rabu (31/12), perdagangan di bursa Rotterdam bergerak naik. Harga CPO naik ke level US\$705 per ton untuk kontrak Februari 2015, yang diiringi pula kenaikan harga CPO di pasar spot Medan pada level Rp7.888 per kg. Selain itu, di bursa MDEX, harga CPO mengalami pelemahan. Pelemahan harga CPO di Bursa Malaysia dipicu oleh aksi pengambilan profit jelang libur tahun baru masehi.

Aksi pengambilan profit dari rally signifikan harga CPO di Bursa Malaysia terpantau mulai memberikan tekanan pada perdagangan hari ini. Pengambilan profit oleh para investor pasca dorongan penguatan dari banjir Malaysia akibat akan liburnya perdagangan besok seiring pergantian tahun baru Masehi, membuat harga tertekan jatuh hingga awal sesi perdagangan hari ini.

Sementara pada awal perdagangan CPO di Bursa ICDX (BKDI), jelang tutup tahun, harga CPO juga sedang mengalami pelemahan. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak Maret 2015 sedang terterkan 0,48% ke tingkat harga Rp8.285 atau tergerus Rp 40.



Sementara itu, pada awal tahun 2015 atau akhir pekan kelima 2014, Jum'at (2/1), harga CPO di Bursa Malaysia, terpantau berlanjut melemah. Pelemahan harga CPO di Bursa Malaysia dipicu oleh tekanan kuat faktor substitusi. Pelemahan harga minyak mentah dunia pada perdagangan akhir tahun lalu terpantau memberikan tekanan kuat pada harga CPO di Bursa Malaysia. Potensi penguatan persaingan di sektor energi akibat hal tersebut, mengancam demand CPO di Bursa Malaysia. Seiring hal tersebut, harga CPO Bursa Malaysia pun terdorong melemah di awal perdagangan Jum'at.

Adapun pada akhir tahun 2014, harga CPO di Bursa Malaysia sedang berada dalam trend bullish cukup kuat. Banjir besar yang melanda Malaysia, menjadi momok kuat terhadap supply CPO Malaysia. Posisi Malaysia sebagai penghasil CPO terbesar ke-2 di dunia di bawah Indonesia, membuat supply CPO global terancam akibat banjir tersebut sehingga harga cenderung menguat di akhir tahun 2014.